

## ANALISIS PERBEDAAN HARGA DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19

Siti Adawiyah<sup>1</sup>, Rudy Fachruddin<sup>\*2</sup>, Sayed Mahdi<sup>3</sup>, Mulia Saputra<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala

e-mail: [sitiadawiyah8@gmail.com](mailto:sitiadawiyah8@gmail.com)<sup>1</sup>, [rudy\\_fachruddin@unsyiah.ac.id](mailto:rudy_fachruddin@unsyiah.ac.id)<sup>\*2</sup>, [sayed.mahdi@unsyiah.ac.id](mailto:sayed.mahdi@unsyiah.ac.id)<sup>3</sup>,  
[mulia\\_1@unsyiah.ac.id](mailto:mulia_1@unsyiah.ac.id)<sup>4</sup>

\* Corresponding Author

### Abstract

*The Pandemic of COVID-19 has affected different areas of life, such as education, social, tourism and the economy. One of the economic instruments affected by the Pandemic is the capital market. The aim of this research was to look at stock prices and share trading volume in LQ45 index firms on the Indonesia Stock Exchange before and after the COVID-19 Pandemic. This type of research is a quantitative study with an event study approach. The data collected is the price and trading volume of shares of LQ45 index companies from December 03, 2019, to May 31, 2020. The results of this study indicate: (1) There are differences in stock prices in LQ45 index companies before and during the COVID-19 Pandemic. (2) There are differences in stock trading volume in LQ45 index companies before and during the COVID-19 Pandemic. These results indicate that the COVID-19 Pandemic has reacted on the capital market by influencing investors' decisions to sell their shares and resulting in a decline in stock prices..*

**Keywords:** Price, Stock Trading Volume, LQ45 Index, Indonesia Stock Exchange

### 1. PENDAHULUAN

Presiden Joko Widodo mengungkapkan kasus pertama COVID-19 di Indonesia tepatnya terjadi pada awal Maret 2020 yang menginfeksi dua penduduk Depok, Jawa Barat (Kompas, 2020). Penyebaran COVID-19 menurut WHO (2020) yaitu melalui percikan air (*droplets*) yang keluar saat seseorang batuk, bersin, bahkan ketika bernafas dan berbicara. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran COVID-19 tersebut begitu cepat.

Terdapat beberapa artikel dari media populer yang menunjukkan bahwa perekonomian dunia sangat terpengaruh oleh COVID-19. Artikel berjudul '*Spread and Stutter*' dilansir dari *The Economist* (2020) menekankan bahwa COVID-19 adalah ancaman besar bagi ketenangan pasar global. '*The Right Medicine for the World Economy*' juga dilansir dari *The Economist* (2020) menyatakan bahwa seiring dengan meningkatnya kekhawatiran tentang dampak *virus* COVID-19, pasar modal telah merosot (He et al., 2020). Dilihat dari pergerakan saham di BEI (Bursa Efek Indonesia), pasar modal di Indonesia juga terkena dampak wabah COVID-19.

Volume perdagangan saham secara tidak langsung mempengaruhi aktivitas permintaan dan penawaran, yang kemudian menentukan harga suatu saham (Fahira, 2019). Machmuddah et al. (2020) mengemukakan saham di pasar saham dipengaruhi oleh beberapa variabel atau faktor. Faktor tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Kejadian tak terduga, seperti COVID-19, ledakan bom, kekacauan massal selama pergantian presiden, dan embargo ekonomi, semuanya dapat mempengaruhi harga saham.

Selama Pandemi COVID-19, terdapat penelitian terdahulu yang menemukan adanya dampak pada harga dan volume perdagangan saham. Rahmani (2020) serta Putri (2020) pada penelitiannya menemukan perbedaan secara signifikan pada harga saham sebelum dan saat tersebarnya COVID-19 di Indonesia. Ashraf (2020), menemukan bahwa harga saham bereaksi kuat ketika adanya jumlah kasus positif yang terkonfirmasi. Machmuddah et al. (2020) menemukan bahwa sebelum dan selama COVID-19, terjadinya fluktuasi pada harga dan volume

perdagangan saham harian yang cukup besar pada sektor barang konsumsi di BEI.

Dalam situs resmi BEI menjelaskan, indeks LQ45 adalah “salah satu indeks saham dengan kriteria khusus di Bursa Efek Indonesia dimana mengevaluasi kapasitas harga dari 45 saham dengan likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar yang besar dan didukung oleh fundamental perusahaan yang baik” Pandemi COVID-19 tidak menutup kemungkinan akan mengubah permintaan dan penawaran investor, sehingga mengubah harga saham di indeks LQ45.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### *Corona Virus Disease (COVID-19)*

*Corona Virus Disease* atau yang lebih dikenal dengan COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh *virus corona* mutakhir yang disebut SARS-CoV-2 (WHO, 2020). Pada Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok virus tersebut pertama kali ditemukan. Menurut Sahrobi et al (2020), terdapat beberapa kasus pneumonia dengan gejala mirip flu yang terkonfirmasi di Wuhan disebabkan oleh virus tersebut. Kasus pertama diyakini berasal dari pasar makanan laut dan hewan yang besar di Wuhan (Yang et al., 2020).

Pada 30 Januari 2020, WHO menyatakan keadaan darurat global akibat merebaknya COVID-19. WHO mengumumkan COVID-19 sebagai Pandemi pada 11 Maret 2020, setelah menilai risiko penyebaran dan tingkat keparahan virus di luar China.

Kasus pertama COVID-19 di Indonesia menjangkiti dua warga Depok, Jawa Barat yaitu ibu dan anak pada awal Maret 2020. Pandemi COVID-19 tersebut menimbulkan dampak yang sangat besar terhadap kegiatan ekonomi (Ashraf, 2020). Salah satu instrumen ekonomi yang terkena dampak Pandemi tersebut adalah pasar modal.

### **Pasar Modal**

Pasar modal digambarkan oleh Sembiring (2019:9) sebagai “perniagaan perangkat keuangan jangka panjang, baik berupa modal sendiri (saham) ataupun tunggakan atau utang (obligasi), baik yang diterbitkan oleh pemerintah (otoritas publik) maupun perseroan swasta (sektor swasta).” Pasar modal menurut Shook (2002:71), adalah pasar dimana dana modal, seperti saham dan obligasi, diperjualbelikan.

Pasar modal memiliki dua tujuan (Pakpahan, 2003). Pertama, berfungsi sebagai sumber keuangan untuk bisnis dan organisasi lain (seperti pemerintah). Uang yang diperoleh dapat digunakan untuk pengembangan perusahaan, ekspansi, dan tujuan lainnya. Tujuan kedua dari pasar modal adalah kapasitas masyarakat umum untuk berinvestasi dalam produk keuangan.

### **Indeks LQ45**

Pasar modal terdiri dari beberapa indeks yaitu indeks saham komposit, indeks saham sektoral dan indeks saham dengan kriteria khusus (Saputro, 2020). Indeks LQ45 merupakan indeks saham dengan kriteria khusus yang diperkenalkan pertama kali tanggal 24 Februari 1997 (idx.co.id, 2021). Berdasarkan situs resmi BEI, indeks LQ45 adalah “indeks yang memperkirakan kinerja harga dari 45 saham di bursa yang mempunyai likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar yang besar, dan fundamental yang baik.”

### **Efisiensi Pasar Modal**

Menurut Fama (1970), pasar yang praktis adalah pasar di mana harga sekuritas secara akurat mencerminkan semua informasi yang tersedia. Artinya, pasar dikatakan praktis/efisien jika harga saham secara cepat dan akurat mencerminkan semua informasi yang dipublikasikan. Berita politik, peristiwa sosial dan ekonomi, dan informasi lainnya semuanya termasuk dalam informasi.

Bentuk pasar yang efisien yang lebih dikenal dengan EMH (*Efficient Market Hypothesis*) dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori, menurut Fama (1970), diantaranya:

1. Pasar Efisien Bentuk Lemah (*weak*)

Pasar diklasifikasikan sebagai pasar efisien bentuk lemah jika harga saham sepenuhnya mengungkap semua informasi berdasarkan harga masa lalu, volume perdagangan, dan keuntungan.

2. Pasar Efisien Bentuk Setengah Kuat (*semi-strong*)

Pasar diklasifikasikan sebagai pasar efisien bentuk setengah kuat jika semua data yang tersedia untuk umum diwakili dalam harga saham. Penetapan harga pasar akan menggambarkan laporan publik yang diterima investor.

### 3. Pasar Efisien Bentuk Kuat (*strong*)

Pasar diklasifikasikan sebagai pasar efisien bentuk kuat jika harga pasar mencerminkan semua informasi, baik informasi yang tersedia untuk umum maupun yang bersifat pribadi (*private information*).

#### **Saham**

Saham merupakan bukti bahwa seseorang atau badan ikut serta dalam penyertaan modal pada perusahaan atau perseruan terbatas (Darmadji dan Hendi, 2008:6). Anoraga (2001:58) mendefinisikan saham sebagai suatu tanda bukti kepemilikan perusahaan. Dengan memiliki bagian kepemilikan atas perusahaan tersebut, pemilikinya mempunyai hak dan kewajiban (Prowanta dan Didit, 2020:83). Dividen dan hak-hak kepemilikan lainnya adalah haknya, sedangkan kewajibannya adalah ikut serta dalam RUPS.

#### **Harga Saham**

Harga saham adalah “Harga yang ditentukan oleh pelaku pasar dan terjadi di bursa efek pada waktu tertentu” menurut Jogiyanto (2017:208). Tinggi rendahnya harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran investor di bursa atas saham tersebut. Harga saham menurut pandangan ini adalah harga di pasar saat ini berdasarkan permintaan dan penawaran investor.

Beberapa variabel mempengaruhi harga pasar saham (Machmuddah et al., 2020). Variabel internal maupun eksternal perseroan memberi dampak pada pergerakan atau perubahan harga saham di bursa. Pandemi COVID-19 adalah kejadian sekali seumur hidup yang tidak terjadi setiap tahun. Di sisi lain, pandemi dapat menyerang kapan saja, mempengaruhi nilai saham (Machmuddah et al., 2020).

#### **Volume Perdagangan Saham**

Menurut Abidin et al., (2016) volume perdagangan saham didefinisikan sebagai “banyaknya jumlah saham yang diperjualbelikan oleh emiten atau perusahaan dengan harga yang disepakati setiap hari oleh pembeli dan penjual di pasar modal”. Jumlah saham yang diperdagangkan oleh emiten setiap hari dapat dibaca sebagai jumlah saham yang dipertukarkan oleh emiten setiap hari, dan dapat

digunakan untuk menentukan bagaimana pasar bereaksi terhadap peristiwa atau pengumuman baru. Volume perdagangan saham dapat digunakan untuk mengobservasi dan menentukan bagaimana pasar modal bereaksi terhadap pengumuman atau data, menurut Saputro (2020). Investor dapat menggunakan informasi ini sebagai sinyal untuk membuat keputusan investasi.

#### **Perbedaan Harga Saham LQ45 Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19**

Adnan et al (2020) menyatakan bahwa informasi atau berita negatif akan menurunkan harga saham dan berita positif akan menaikkan harga saham. Pandemi COVID-19 dinilai sebagai berita yang tidak menguntungkan yang akan berdampak pada pergerakan harga saham, tidak terkecuali pada emiten yang *listing* di Indeks LQ45.

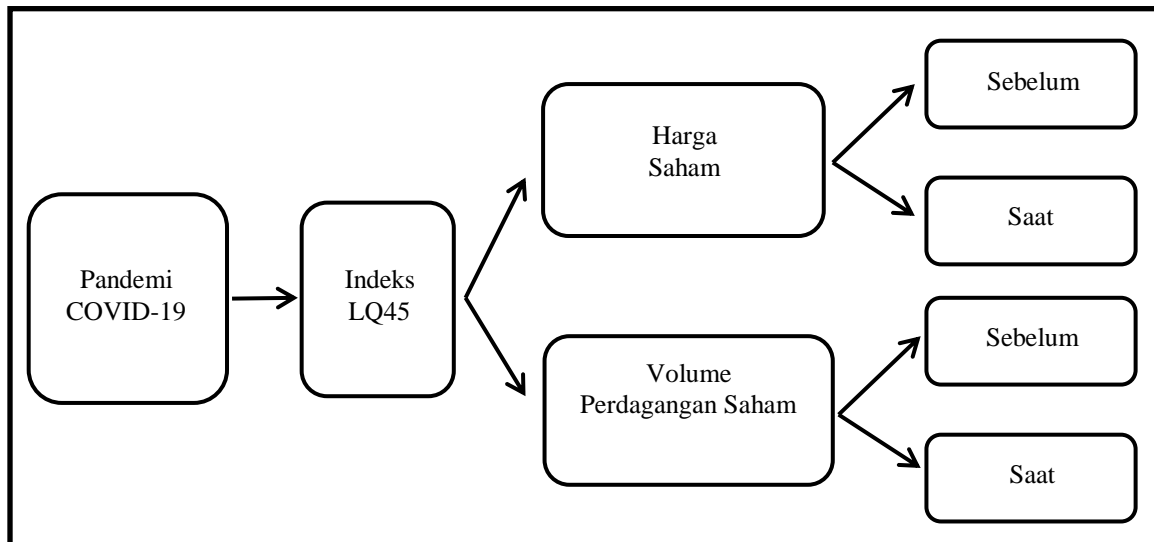
Reaksi negatif sering kali menyebabkan *panic selling*, yaitu peningkatan mendadak penjualan untuk investasi tertentu, yang menurunkan harga saham (Adnan et al, 2020). He et al. (2020) menyatakan bahwa keputusan investasi dapat dipengaruhi oleh suasana hati yang buruk dan kecemasan tentang keuntungan di masa depan dan karena itu cenderung mengambil risiko yang lebih sedikit.

#### **Perbedaan Volume Perdagangan Saham LQ45 Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19**

Selain harga saham yang berfluktuasi karena peristiwa atau informasi, volume perdagangan saham juga salah satu indikator yang dapat dianalisis untuk melihat bagaimana bursa bereaksi terhadap peristiwa atau pengumuman baru.

Liu et al. (2020) menjelaskan respon investor terhadap COVID-19 adalah menjual saham, pabrik dan kantor mengurangi aktivitas yang menurunkan angkatan kerja, produktivitas sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Investor melihat bahwa bisnis menjadi tidak likuid dan mengkhawatirkan return saham di masa depan.

Berdasarkan uraian telaah pustaka yang mengacu pada penelitian terdahulu, berikut skema kerangka pemikiran pada penelitian tersebut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

### Hipotesis

Berikut ini adalah hipotesis penelitian berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya:

1. Terdapat perbedaan harga saham pada perusahaan Indeks LQ45 sebelum dan saat Pandemi COVID-19.
2. Terdapat perbedaan volume perdagangan saham pada perusahaan Indeks LQ45 sebelum dan saat Pandemi COVID-19.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

#### Desain Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis dimana membandingkan harga dan volume perdagangan saham pada perusahaan indeks LQ45 sebelum dan selama wabah COVID-19. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *event study*. Menurut Jogiyanto (2018:3), *event study* adalah “penelitian yang menilai reaksi pasar terhadap suatu peristiwa”.

Horizon waktu dari *pooled data* digunakan dalam penelitian ini. Istilah "*pooled data*" mengacu pada kombinasi data *cross section* dan data *times series*. Data *cross section* dikenal sekaligus sebagai data yang terdiri dari satu atau lebih variabel. Serangkaian nilai yang dicatat pada waktu yang berbeda dikenal sebagai data *period* (data *time series*) (Sujarweni, 2018:116). Perusahaan-perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah unit studi dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan adalah

harga serta volume perdagangan saham indeks LQ45 dari 03 Desember 2019 sampai 31 Mei 2020.

#### Populasi dan Sampel

Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di BEI merupakan populasi penelitian ini. *Purposive sampling* adalah pendekatan pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di BEI dan tidak keluar pada saat *event* penelitian menjadi kriteria sampel dalam penelitian ini (3 Desember 2019 sampai dengan 31 Mei 2020). Jumlah perusahaan yang dipilih untuk pengambilan sampel adalah 42, berdasarkan kriteria pemilihan sampel.

#### Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Harga dan volume perdagangan saham pada indeks LQ45 yang terdaftar di BEI digunakan sebagai data sekunder dalam penelitian ini dari tanggal 3 Desember 2019 sampai dengan 31 Mei 2020.

Pendekatan dokumentasi digunakan dalam mengumpulkan data untuk penelitian tersebut dimana mengumpulkan harga dan volume perdagangan saham dari Statistik Bulanan BEI, IDN Financial, dan Yahoo Finance, serta berbagai jurnal yang terpaut dengan penelitian ini.

#### Operasionalisasi Variabel

Berikut ini adalah variabel yang dioperasionalkan pada penelitian ini:

1. Harga pasar saham saat ini dikenal sebagai harga saham. Saat pasar tutup, harga pasar saham adalah harga penutupan atau dikenal dengan *closing price* (Marcellyna & Hartini, 2011). Harga penutupan saham indeks LQ45 selama periode peristiwa dianalisis.
2. Jumlah saham yang diperjualbelikan pada hari tertentu dikenal sebagai jumlah atau volume perdagangan saham. (Halim dan Hidayat, 2000). Data yang di teliti merupakan jumlah saham yang diperdagangkan pada perusahaan indeks LQ45 selama periode peristiwa.

### Metode Analisis dan Rancangan Pengujian Hipotesis

Berikut ini adalah langkah-langkah analisis yang harus dilakukan sebelum mengolah data dalam penelitian ini:

1. Mengidentifikasi peristiwa (*event*) dari penelitian tersebut yaitu penugumuman kasuss pertama COVID-19 di Indonesia, 02 Maret 2020.
2. Untuk mengukur bagaimana pasar saham bereaksi terhadap COVID-19, tentukan periode peristiwa (*event period*). Periode peristiwa berlangsung selama 181 hari, dengan 90 hari menjelang peristiwa, satu hari selama peristiwa, dan 90 hari setelah peristiwa.

3. Menghitung rata - rata harga saham indeks LQ45 selama periode peristiwa.
4. Menghitung rata - rata volume perdagangan saham indeks LQ45 selama periode peristiwa.

Data akan di analisis menggunakan statistik deskriptif terlebih dahulu, kemudian di gunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* untuk menentukan normalitas data. Jika data berdistribusi normal, langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis menggunakan *Paired Sample T-Test* untuk data dengan nilai residual normal atau berdistribusi normal dan untuk data yang berdistribusi tidak normal atau memiliki data ekstrim menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*.

### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Analisis Data

Jika data berdistribusi normal, maka hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan *Paired Sample T-Test*; jika data tidak terdistribusi normal, digunakan *Wilcoxon Signed Rank*. SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 23 di gunakan untuk mengolah data.

#### Statistik Deskriptif

##### Harga Saham

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif Harga Saham LQ45**

|        |                    | Mean    | N  | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|--------|--------------------|---------|----|----------------|-----------------|
| Pair 1 | Harga_LQ45_Sebelum | 6707.02 | 42 | 9931.438       | 1532.454        |
|        | Harga_LQ45_Saat    | 4851.98 | 42 | 8014.118       | 1236.605        |

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel tersebut menunjukkan terjadinya penurunan harga saham Indeks LQ45 saat COVID-19 sebesar Rp1.855,04.

### Volume Perdagangan Saham

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif Volume Perdagangan Saham LQ45**

|        |                     | Mean        | N  | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|--------|---------------------|-------------|----|----------------|-----------------|
| Pair 1 | Volume_LQ45_Sebelum | 23593049.62 | 42 | 23603239.160   | 3642058.872     |
|        | Volume_LQ45_Saat    | 46574579.60 | 42 | 51960638.748   | 8017700.625     |

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel tersebut menunjukkan terjadinya kenaikan volume perdagangan saham Indeks LQ45 saat

COVID-19 sebesar 22.981.529,98 lembar saham.

### Uji Normalitas Harga Saham

**Tabel 4.3**  
**Uji Normalitas Data Harga Saham LQ45**

| <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> |                |  | Harga_LQ45_Sebelum | Harga_LQ45_Saat |
|---|----------------|--|--------------------|-----------------|
| N   |                |  | 42                 | 42              |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>          | Mean           |  | 6707.02            | 4851.98         |
|   | Std. Deviation |  | 9931.438           | 8014.118        |
| Most Extreme Differences                  | Absolute       |  | .258               | .279            |
|   | Positive       |  | .254               | .277            |
|   | Negative       |  | -.258              | -.279           |
| Kolmogorov-Smirnov Z                      |                |  | 1.669              | 1.808           |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                    |                |  | .008               | .003            |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah (2021)

Dengan tingkat signifikansi  $< 0,05$ , artinya data harga saham LQ45 sebelum dan saat COVID-19 terdistribusi tidak normal. Selanjutnya, dilakukan pengujian menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*

untuk melihat apakah adanya perubahan harga saham antara sebelum dan saat COVID-19 di perusahaan LQ45.

### Volume Perdagangan Saham

**Tabel 4.4**  
**Uji Normalitas Data Volume Perdagangan Saham LQ45**

| <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> |                |  | Volume_LQ45_Sebelum | Volume_LQ45_Saat |
|---|----------------|--|---------------------|------------------|
| N   |                |  | 42                  | 42               |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>          | Mean           |  | 23593049.62         | 46574579.60      |
|   | Std. Deviation |  | 23603239.160        | 51960638.748     |
| Most Extreme Differences                  | Absolute       |  | .185                | .192             |
|   | Positive       |  | .185                | .179             |
|   | Negative       |  | -.171               | -.192            |
| Kolmogorov-Smirnov Z                      |                |  | 1.198               | 1.243            |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                    |                |  | .113                | .091             |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah (2021)

Dengan tingkat signifikansi  $0,113 > 0,05$ , volume perdagangan saham LQ45 sebelum saat COVID-19 terdistribusi normal. Artinya, pengujian hipotesis *Paired Sample T-Test* dapat dipergunakan untuk melihat adanya atau terdapat perubahan pada volume

perdagangan saham pada perusahaan indeks LQ45 sebelum dan saat COVID-19.

### Pegujian Hipotesis dan Pembahasan

#### Perbedaan Harga Saham LQ45 Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19



**Tabel 4.5**  
**Wilcoxon Singed Ranks Test Harga Saham LQ45**

| <i>Ranks</i>                            |                | N               | Mean Rank | Sum of Ranks |
|---|----------------|-----------------|-----------|--------------|
| Harga_LQ45_Saat -<br>Harga_LQ45_Sebelum | Negative Ranks | 42 <sup>a</sup> | 21.50     | 903.00       |
|   | Positive Ranks | 0 <sup>b</sup>  | .00       | .00          |
|   | Ties           | 0 <sup>c</sup>  |           |              |
|   | Total          | 42              |           |              |

a. Harga\_LQ45\_Saat < Harga\_LQ45\_Sebelum

b. Harga\_LQ45\_Saat > Harga\_LQ45\_Sebelum

c. Harga\_LQ45\_Saat = Harga\_LQ45\_Sebelum

Sumber: Data diolah (2021)

**Tabel 4.6**  
**Wilcoxon Singed Ranks T-Test Harga Saham LQ45**

| <i>Test Statistics<sup>a</sup></i> |   |
|------------------------------------|---|
|                                    | Harga_LQ45_Saat -<br>Harga_LQ45_Sebelum |
| Z                                  | -5.645 <sup>b</sup>                     |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             | .000                                    |

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber: Data diolah (2021)

Dengan tingkat signifikansi < 0,05 maka H<sub>1</sub> di terima, artinya sebelum dan selama Pandemi COVID-19, harga saham pada indeks LQ45 berbeda. COVID-19 merupakan faktor eksternal sebagai peristiwa tidak terduga yang membuat harga saham berfluktuasi.

Penurunan harga saham pada indeks LQ45 di karenakan adanya sentimen dari investor. *Panick sells* oleh para investor dengan menjual saham yang mereka punya dengan harapan tidak mendapatkan kerugian

membuat harga saham melemah. Semenjak dipublikasikannya *first case* COVID-19 di Indonesia, harga saham telah turun secara signifikan, menunjukkan bahwa di Indonesia pasar modalnya adalah bentuk Pasar Efisien Semi-kuat.

**Perbedaan Volume Perdagangan Saham LQ45 Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19**

**Tabel 4.7**  
**Paired Sample T-Test Volume Perdagangan Saham LQ45**

|                    |  | Pair-1                                    |
|--------------------|--|---|
|                    |  | Volume_LQ45_Saat -<br>Volume_LQ45_Sebelum |
| Paired Differences | Mean   | -22981530.976190                          |
|                    | Std. Deviation                                     | 32399960.944897                           |
|                    | Std. Error Mean                                    | 4999422.512439                            |
| t                  | 95% Confidence Interval Lower<br>of the Difference | -33078068.568606                          |
|                    | Upper  | -12884991.383775                          |
| df                 |  | -4.596837                                 |
| Sig. (2-tailed)    |  | .000                                      |

Sumber: Data diolah (2021)

$H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak pada tingkat signifikansi  $< 0,05$  mengindikasikan bahwa volume perdagangan saham pada perusahaan indeks LQ45 sebelum dan selama pandemi COVID-19 mengalami kenaikan yang mengindikasikan adanya perbedaan. Aktivitas pembeli dan penjual di pasar modal memiliki pengaruh yang besar pada pasar modal. *Trend* pada harga saham berbanding terbalik dengan *trend* pada volume perdagangan saham, yang mengindikasikan bahwa investor bereaksi terhadap informasi buruk atau negatif berupa Pandemi COVID-19 dan kemudian menjual saham atau *panick sells*, maka harga saham mengalami penurunan.

## 5. KESIMPULAN, DAN SARAN

### Kesimpulan

Berikut ialah kesimpulan penelitian tersebut, berdasarkan pembahasan sebelumnya:

1. Harga saham perusahaan indeks LQ45 berbeda sebelum dan selama pandemi COVID-19. Harga saham indeks LQ45 saat COVID-19 mengalami penurunan sebesar Rp1.855,04.
2. Sebelum dan selama pandemi COVID-19, jumlah perdagangan saham pada perusahaan indeks LQ45 berbeda. Volume perdagangan saham indeks LQ45 saat COVID-19 mengalami kenaikan sebesar 22.981.529,98 lembar saham.
3. Secara keseluruhan, terdapat perubahan harga dan volume perdagangan saham pada perusahaan indeks LQ45 sebelum dan selama pandemi COVID-19, yang mengindikasikan diterimanya  $H_1$  dan  $H_2$ . COVID-19 bereaksi terhadap pasar modal dengan mempengaruhi keputusan investor untuk menjual sahamnya dan menyebabkan harga saham turun, menurut temuan pada penelitian ini.

### Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan.

Berikut ini adalah keterbatasan penelitian:

1. Untuk mengetahui reaksi pasar terhadap suatu peristiwa, penelitian ini hanya mengkaji harga saham dan volume perdagangan.
2. Periode peristiwa hanya 90 hari sebelum dan sesudah peristiwa, sehingga tidak terlalu lama.
3. Hanya 42 perusahaan dalam indeks LQ45 yang menjadi sampel untuk penelitian ini. Mengingat terdapat 729 perusahaan yang terdaftar di BEI

tentunya kurang untuk melihat reaksi pasar saat Pandemi COVID-19.”

### Saran

Berikut adalah saran yang dapat diberikan oleh peneliti:

1. Untuk mendeteksi reaksi pasar terhadap suatu kejadian, peneliti selanjutnya dapat menggunakan data atau pengukuran baru, menggunakan periode waktu yang lebih lama untuk mengamati perbedaan yang lebih jelas, dan menggunakan kelompok yang lebih luas untuk melihat respon pasar yang lebih menyeluruh.
2. Dengan adanya Pandemi COVID-19 yang merupakan peristiwa tak terduga, investor dapat mengambil keputusan yang lebih baik ke depannya dan melakukan antisipasi jika terjadi peristiwa yang serupa.
3. Perusahaan dapat melakukan antisipasi kedepannya serta meyakinkan para investor bahwa perusahaan baik-baik saja sehingga investor tidak menjual sahamnya dan tidak terjadi penurunan pada harga saham.

### Daftar Pustaka

- Abidin,S., Suhadak., & Hidayat, R. R. (2016). Pengaruh Faktor Faktor Teknikal Terhadap Harga Saham (Studi Pada Harga Saham IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015). *Jurnal administrasi Bisnis (JAB)*. Vol 37. No 1. Hal 21-27. (<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/jab>). [diakses 01 Februari 2021].
- Adnan, A. T. M., Hasan, M.M ., & Ahmed, E. (2020). Capital Market Reactions to the Arrival of COVID-19: A Developing Market Perspective. *Economic Reseach Guardian*. Vol 10. No 2. Hal 97-121. (<http://www.reseachgate.net/publication/344888455>). [Diakses 25 Januari 2021].
- Anoraga, P. (2001). *Pengantar Pasar Modal (edisi revisi)*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Ashraf, B. N. (2020). Research in International Business and Finance Stock Market’s Reaction to COVID-19: Cases or Fatalities? *Reseach in International Business and Finance*. Vol 54. No 1. Hal 1-7. (<http://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S02755319203044141?via%2Fihub>). [Diakses 02 November 2020].



- Darmadji, Tjiptonodan., & Hendi, M. Fakhruddin. (2008). *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahira, Suri Rahma. (2019). The Analysis of Price and Trading Volume of Stocks in The Infrastructure Sector Listed on IDX Before and After The Presidential Election 2019. Skripsi Tidfahmak Dipublikasikan. Banda Aceh: UniversitasSyiah Kuala.
- Fama, Eugene F. (1970). Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Emperical Work. *Journal of Finance, American Finance Association*. Vol 25. No. 2. Hal 383-417. ([hppt://www.jstor.org/stable/2325486](http://www.jstor.org/stable/2325486)). [Diakses 25 Januari 2021].
- Halim, Abdul., & Nasuhi Hidayat. (2000). Studi Empiris Tentang Pengaruh Volume Perdagangan dan Return Terhadap Bid-Ask Spread Saham industry Rokok di BEJ Dengan Model Korelasi Kesalahan. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol 3. No 4. Hal 69-85. (<http://ijar-iaikapd.or.id>) [Diakses 01 Februari 2021].
- He. Q., Liu. J., Wang. S., & yu. J (2020). The Impact of COVID-19 on Stock Markets. *Economic and Political Studies*. Vol 8. No 3. Hal 1-14. (<http://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/20954816.2020.1757570>). [Diakses 25 Januari 2021].
- Jogianto, H. M. (2017). *Teori Fortofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta:BPFE.
- \_\_\_\_\_. (2018a). *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta:BPFE.
- \_\_\_\_\_. (2018b). *Studi Peristiwa: Menguji Reaksi Pasar Modal Akibat Suatu Peristiwa*. Yogyakarta:BPFE.
- Kompas. (2020). "Fakta Lengkap Kasus Pertama Virus Corona di Indonesia". (<http://nasional.kompas.com/read/2020/03/03/06314981/fakta-lengkap-kasus-pertama-virus-corona-di-indonesia/page=all>). [Diakses 02 Februari 2021].
- Liu, H., Manzoor, A., Wang, C., Zhang, L., & Manzoor, Z. (2020). The COVID-19 Outbreak and Affected Countries Stock Markets Response. *Int. J. Environ. Res. Public Healt* 2020. Vol 17. No 8.Hal 2800-2815. (<http://www.mdpi.com/1660-4601/17/8/2800>). [Diakses 24 Januari 2021].
- Mahmuddah, Z., Utomo, S. D., Suhartono, E., & Ali, S. (2020). Stock Market Reaction to COVID-19: Evidence in Costumer Goods Sector With The Impication for Open Innovation. *Journal of Open Innovation:Technology, Market, and Complexity*. Vol 6. No 4. Hal 99-111. (<http://www.mdpi.com/2199-8531/6/4/99>). [Diakse 23 januari 2021].
- Marcellyna, F., &Hartini, T. (2011). Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi STIE MDP*. Vol 1. No 1. Hal 1-11. (<http://core.ac.uk/download/pdf/35318405>). [Diakses 03 Februari 2021].
- Pakpahan, Kadiman. (2003). Strategi Investasi di Pasar Modal. *Journal The WINNERS*. Vol 4. No 2. Hal 138-147. (<http://journal.binus.ac.id/index.php/winners/article/view/3838>). [Diakses 04 Februari 2021].
- Prowanta, Embun., & Didit Herlianto. (2020). *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Putri, Hana Tamara. (2020). Covid-19 dan Harga Saham Perbankan di Indonesia. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*. Vol 21. No 2. Hal 6-9. (<http://eksis.unbari.ac.id/index.php/EKISIS/article/view/178>). [Diakses 04 November 2020].
- Rahmani, A. N. (2020). Impact of Covid-19 on Stock Price and Financial Performance. *Kajian Akuntansi*. Vol 21. No 2. Hal 252-269. ([http://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian\\_akuntansi/article/view/6436](http://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian_akuntansi/article/view/6436)). [Diakses 02 November 2020].
- Republik Indonesia. *Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal*.
- Saputro, A. E. (2020). Analisis Harga Saham Syariah dan Volume Perdaganganannya Sebelum dan sesudah Pengumuman Covid-19. *EDUCATION – Economic and Education Journal*. Vol 2. No 2. Hal 159-168. ([ejournal.budiutomomalang.ac.id](http://ejournal.budiutomomalang.ac.id)) [ Diakse 02 November 2020].
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Reseach Method for Business Textbook: A Skill Building Approach*. John Wiley & Sons Ltd.
- Sembiring, Sentosa. (2019). *Hukum Pasar Modal*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Shook, R. J. (2002). *Wall Street Dictionary. Kamus Lengkap Keuangan Wall Street*. Jakarta: Erlangga.
- Sahrobi, Catrin., Alsafi, Zaid., Khan, Mehdi., & Kerwan, Ahmed. (2020). Wodld Health Organization Declares Emergency: A Review of The 2019 Novel Corona Virus (COVID-19). *International Journal of Surgery*. Vol 76. No 1. Hal 71-76. (<http://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32112977/>) [Diakses 03 Februari 2021].
- Sujjarweni, V. Wiratna. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi: PendekatanKuantitatif*. Yogyakarta:Pustakabarupress.

- The Economist. (2020). "Spread and Stutter". (<http://www.economist.com/finance-and-economics/2020/02/27/markets-wake-up-with-a-jolt-to-the-implications-of-covid-19>). [Diakses 03 Februari 2021].
- \_\_\_\_\_. (2020). "The Right Medicine for The World Economy". (<http://www.economist.com/leaders/2020/03/05/the-right-medicine-for-the-world-economy>). [Diakses 01 Februari 2021].
- World Health Organization. (2020). "WHO Characterizes COVID-19 as a Pandemic". (<http://www.who.int/coronaviruse>). [Diakses 01 Februari 2021].
- Yang, Y., Peng, F., Wang, R., Guan, K., Jiang, T., Xu, G., Sun, J., & Chang, C. (2020). The Deadly Coronaviruses: The 2003 SARS Pandemic and The 2020 Novel Coronavirus Epidemic in China. In *Journal of Autoimmunity*. Vol 109. No 1. Hal 1-16. (<http://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32143990>). [Diakses 04 Februari 2021].